

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad 21 pendidikan mengalami perkembangan dan pembaharuan baik dalam hal isi atau materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran semakin canggih. Maka dari itu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Namun dalam pelaksanaannya, pendidikan pun harus memerhatikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang kuat agar siswa tidak hanya terampil dalam pengetahuan namun juga memiliki karakter yang khas.

Salah satu keterampilan yang akan mengantarkan anak untuk mengetahui beragam ilmu pengetahuan adalah membaca. Membaca merupakan bagian dari kebutuhan anak untuk mengembangkan potensi kemampuan akalnya dalam memahami berbagai fenomena gejala alam. Anak akan mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas berpikirnya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Akhir pada tahun 2017 Akhir (2017) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar *Reciprocal Teaching* terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD” di SD Muhammadiyah Perumnas Makassar, diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, masih terlihat guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar murid belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Beberapa murid belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Murid baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Adapun beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa, faktor tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa dan

pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru seperti model dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, minat membaca siswa rendah dikarenakan bahan bacaan yang tidak menarik dan kurangnya motivasi pada siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Palincsar dan Brown dalam Slavin dalam Akhir (2017) mengajukan model intervensi bernama pendekatan resiprokal yang mengajarkan strategi metakognitif untuk meningkatkan pemahaman bacaan. Pendekatan resiprokal berhasil meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa reguler maupun berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini, N merupakan siswa slow learner di tingkat Sekolah Dasar. N diberikan program intervensi strategi metakognitif dengan pendekatan resiprokal untuk meningkatkan pemahaman bacaannya. Bacaan yang diberikan merupakan teks ekspositori.

Tolak ukur keberhasilan dilihat berdasarkan jumlah skor benar dari bacaan yang diberikan serta rangkumannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pada post-test N pada soal pemahaman bacaan, namun penurunan pada rangkuman N. Model ini dinamakan Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik), yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca (reading comprehension) yang bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh kegiatan membaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibacanya digunakan untuk melatih atau mengajar siswa untuk lebih aktif, efektif, dan mandiri dalam pemahaman mereka terhadap suatu informasi.

Membaca merupakan cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dimulai dari sekolah untuk menciptakan penerus yang dapat bersaing pada zamannya. Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca-sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Membaca pemahaman atau membaca lanjut adalah

membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan

Langkah dalam model ini dianggap mudah dipahami, dengan menggunakan langkah-langkah ini karena siswa mengajari siswa lainnya (teman sebaya) sesuai dengan pertanyaan temannya sendiri sehingga dianggap lebih dapat diterima karena sesuai dan lebih berkesan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu mengolah informasi-informasi yang ia dapatkan dan menerima pengetahuan-pengetahuan yang ia dapatkan menjadi sebuah pengetahuan baru yang akan ia miliki dan diingat dalam jangka waktu yang lama.

Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, Anisa Nurazizah, Tatat Hartati, Pupun Nuryani tahun 2019, Nurazizah et al. (2019) dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD” pada kelas IV disalah satu SD X di kota Bandung belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut, dapat dilihat dari hasil Pretest dari 22 siswa yang mengerjakan hanya ada 8 siswa yang dapat mengisi pertanyaan dengan benar, memahami perintah yang di tanyakan dalam soal dengan baik (36%), dan sisanya 14 siswa masih menjawab pertanyaan dengan asal-asalan, menjawab pertanyaan dengan jawaban yang tidak sesuai, ada pula yang tidak mengisi jawaban (64%), karena tidak memahami maksud dari soal, dalam kegiatan membaca siswa tidak membaca dengan tuntas sehingga siswa tidak memahami isi teks dengan baik.

Dari hasil mengidentifikasi soal mana yang banyak dijawab salah dan soal yang tidak di isi oleh siswa, siswa pun mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi bacaan, menentukan pikiran utama pada teks, menentukan tema bacaan, menuliskan kesimpulan dan menceritakan kembali isi bacaan, tidak jarang siswa kesulitan di dalam membaca dan memahami isi teks, mereka harus membaca berulang-ulang untuk dapat menjawab pertanyaan seputar teks bacaan yang telah siswa baca.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis model pembelajaran *reciprocal teaching* ini siswa akan mudah dalam memahami bacaan, dan meningkatkan pembelajaran, serta membudayakan membaca. Siswa akan

belajar secara mandiri, dan akan membantu teman yang belum mengerti (teman sebaya).

Dari deskripsi latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Analisis Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dideskripsikan sebelumnya, dapat disusun rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari bagaimana penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu siswa agar dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada temannya didepan kelas.
2. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas terutama di kelas tinggi.

b. Bagi Guru

1. Menambah pengetahuan guru terkait model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.

- c. Bagi Pembaca dan Pihak Lain
 - a. Sebagai masukan kepada pengelola Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam “45” Bekasi dalam rangka mengembangkan konsentrasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam “45” Bekasi.
 - b. Sebagai sumbangan ilmu untuk para ilmuan, ahli serta praktisi di bidang pendidikan sebagai tambahan referensi mengenai model pembelajaran terutama dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.